

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang komunikasi interkultural mahasiswa asing muslim di Kota Kediri mengungkap beberapa temuan yang relevan. Salah satu hasilnya adalah dinamika komunikasi antarbudaya melalui bahasa dan logat lokal. Mahasiswa asing sering merasa terhalang oleh perbedaan bahasa dan logat yang menghambat komunikasi efektif dengan masyarakat setempat. Selain itu, tantangan simbol dalam menyampaikan pesan dan memahami makna juga terjadi, terutama ketika menggunakan bahasa lokal yang kompleks.

Aspek komunikasi nonverbal juga menjadi fokus, di mana perbedaan budaya, seperti etika bersalaman dengan bukan mahrom, dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan kesalahpahaman. Terakhir, komunikasi antarbudaya dapat dipelajari dan dibagikan. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat adaptasi mahasiswa asing Muslim di Kota Kediri, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa Melayu menjadi aset penting bagi mahasiswa asal Thailand untuk berintegrasi lebih baik dengan masyarakat lokal. Latar belakang pendidikan agama dan dukungan sosial juga berperan penting dalam memfasilitasi proses adaptasi. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Perbedaan logat serta variasi bahasa lokal perbedaan simbol dalam komunikasi dan pandangan *stereotype*.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian mengenai komunikasi interkultural mahasiswa muslim asing di Kota Kediri, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat membantu dalam meningkatkan integrasi dan adaptasi mahasiswa asing Muslim di lingkungan Kota Kediri

1. Penting bagi lembaga pendidikan dan pemerintah setempat untuk menyediakan program intensif yang memfokuskan pada pembelajaran bahasa Indonesia, serta mengadakan kursus atau edukasi tentang budaya lokal dan adat istiadat Kota Kediri. Hal ini akan membantu mahasiswa asing untuk lebih memahami dan menghargai budaya lokal serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka dalam lingkungan sehari-hari.
2. Diperlukan dukungan sosial yang lebih besar bagi mahasiswa asing, baik dari masyarakat lokal maupun sesama mahasiswa. Program mentoring dapat diimplementasikan untuk membantu mahasiswa asing dalam mengatasi kesulitan adaptasi dan memberikan mereka jaringan dukungan yang kuat.
3. Perlu adanya kampanye atau program pembinaan yang bertujuan untuk mengatasi *stereotype* dan diskriminasi terhadap mahasiswa asing. Melalui edukasi dan kesadaran bersama, diharapkan masyarakat dapat lebih terbuka dan menerima perbedaan, sehingga mahasiswa asing merasa lebih diterima dan aman dalam lingkungan baru mereka.
4. Penting untuk mempromosikan interaksi antarbudaya yang aktif dan positif di lingkungan kampus maupun komunitas lokal. Kegiatan seperti acara pertukaran budaya, festival internasional, dan program relawan bersama dapat membantu

memperkuat hubungan antara mahasiswa asing dengan masyarakat lokal, serta meningkatkan pemahaman dan toleransi antarbudaya.

5. Hendaknya para peneliti selanjutnya dapat lebih memperdalam mengenai komunikasi antarbudaya pada mahasiswa Asing, mengenai kebutuhan komunikasi dengan lingkup yang lebih luas. Dan hendaknya menggunakan Teknik yang diperkirakan lebih optimal untuk mendapatkan data.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, ramah, dan mendukung bagi mahasiswa asing muslim di Kota Kediri, sehingga mereka dapat meraih pengalaman belajar yang lebih berharga dan merasa lebih nyaman dalam menjalani kehidupan akademik dan sosial di Indonesia.